

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk miskonsepsi yang dialami siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak yaitu dalam memahami konsep tentang hakikat tasawuf, sehingga dalam memahami materi selanjutnya pun siswa merasa kesulitan, seperti memahami istilah-istilah maqamat dalam tasawuf.
2. Penerapan wawancara klinis yang dilakukan oleh Ibu Umi Kustiyah S.Ag sesuai dengan teori yang ada, meskipun langkah-langkahnya tidak terkesan sistematis tetapi inti wawancara terlaksana. Hal ini karena pikiran kreatif Ibu Umi Kustiyah S.Ag yang digunakan untuk merespon tuntutan dari situasi siswanya. Suasana ketika wawancara klinis berlangsung sangat menyenangkan, penuh dengan canda dari guru, agar siswa merasa nyaman ketika wawancara klinis berlangsung.
3. Faktor penghambat pelaksanaan wawancara klinis dalam mengatasi miskonsepsi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak yaitu:
 - a. Tidak tersedianya alokasi waktu khusus untuk melaksanakan wawancara klinis.
 - b. Tidak tersedianya sarana pra sarana berupa tempat khusus untuk melaksanakan wawancara klinis.
 - c. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti wawancara klinis.
4. Solusi untuk mengatasi hambatan penerapan wawancara klinis dalam mengatasi miskonsepsi siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak yaitu :
 - a. Mengambil waktu luang dari jam sekolah. Biasanya beliau mengambil waktu istirahat, jam kosong, atau jam pulang sekolah.
 - b. Memilih kelas XI IPA yang digunakan sebagai pengganti ruang BK untuk melaksanakan wawancara klinis

- c. Mencoba mengemas wawancara klinis yang dijalankan menjadi lebih menyenangkan dengan membuat suasana menjadi lebih hangat, akrab, dan ceria.
5. Setelah mengikuti wawancara klinis dan diuji dengan program lanjutan yakni remidiasi, diketahui bahwa siswa yang mengikuti wawancara klinis dalam menjawab soal lebih bersifat deskriptif dan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Sedangkan selebihnya yang tidak mengikuti wawancara klinis dalam menjawab lebih bersifat teksbook. Hal ini karena wawancara klinis membantu anak untuk memahami materi sesuai dengan pemahaman yang mereka bangun sendiri.

B. SARAN-SARAN

Sebagai langkah akhir dari penulisan skripsi ini, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat di ambil beberapa manfaat yang berharga bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

1. Bagi guru, diharapkan guru mampu berpikir kreatif dengan memanfaatkan berbagai kompetensi yang dimiliki sebagai wujud mensukseskan terselenggaranya pendidikan yang efektif.
2. Bagi wali murid, diharapkan orang tua memberikan input-input pengetahuan yang benar sejak dini kepada anak. Maka perlu adanya kerjasama yang baik untuk ikut memperhatikan anaknya agar mempunyai kualitas pendidikan yang baik.
3. Bagi masyarakat, hendaknya ikut berperan aktif dalam memberikan pendidikan kepada masyarakat khususnya bagi anak. Hendaknya ada kerjasama yang lebih intensif antara guru, orang tua dan siswa agar dalam proses belajar mengajar bisa mencapai tujuan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Perlu adanya kerjasama yang saling mendukung antara guru, orang tua, dan peserta didik agar dalam kegiatan belajarnya dapat memperoleh hasil yang maksimal. Diharapkan semua dari

pihak guru, siswa menciptakan suasana proses belajar mengajar yang nyaman.

4. Bagi peneliti selanjutnya, yang mungkin ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang miskonsepsi maupun wawancara klinis dapat digunakan sebagai rujukan. Selain itu, disarankan untuk meneliti lebih dalam lagi sehingga diharapkan juga dapat menemukan bagaimana cara lain untuk mengatasi miskonsepsi siswa.

